



JOGJA KITA

Kampung Sayur di Kota Jogja, Penuhi Kebutuhan Pangan dan Kendalikan Inflasi

Harga Cabai Mahal, Tinggal Petik di Pekarangan

Keberadaan kampung sayur, di beberapa perkampungan di Kota Jogja, mulai dirasakan manfaatnya. Seperti saat hatgai cabai melonjak tinggi. Mereka tetap bisa *nyambel* dengan mengambil cabai dari pekarangannya atau kampung sayur di kampungnya.

HARGA cabai yang masih relatif tinggi, tampaknya tidak menjadi suatu masalah yang begitu besar bagi sebagian masyarakat Jogjakarta. Khususnya bagi masyarakat yang memiliki kebun sayuran sendiri. Salah satunya yaitu kebun sayur Gemah Ripah, Kampung Bausasran, Danurajen, Jogja.

Koordinator kebun sayur Kelompok Wanita Tani (KWT) Gemah Ripah Marfuah menuturkan, meskipun harga cabai atau kebutuhan sayur yang lain naik, itu tidak berpengaruh bagi mereka. Karena masih dapat mengambil sendiri di kebun tanpa harus pergi membeli ke pasar.

Biasanya hasil panen cabai dari kebun



PENUHI KEBUTUHAN: Marfuah saat menunjukkan cabai yang sudah siap panen di Kebun Sayur Gemah Ripah, Bausasran, Danurajen, Jogja belum lama ini.

dijual ke anggota-anggota KWT, ke tetangga sekitar. Juga ke warung-warung kecil dengan harga yang lebih murah dari harga yang ada di pasar. "Soalnya kalau dijual mahal nanti takutnya tidak laku, tetapi kalau dijual murah sekali takutnya rugi, jadi biasanya dijual dengan harga tengah-tengah, bisa dikatakan harga teman," tutur Marfuah, belum lama ini.

Dia juga menjelaskan bahwa panen cabai di Kebun Gemah Ripah memang belum panen yang besar seperti petani-petani besar yang lain. Karena Kebun Gemah Ripah yang ditanam bukan hanya cabai saja tetapi berbagai jenis sayuran yang lain. "Meskipun begitu, dengan harga cabai yang naik, sudah cukup sangat membantu," jelasnya.

Keuntungan menanam sayur, khususnya cabai sebenarnya salah satunya juga un-

tuk mengantisipasi jika harga cabai naik seperti sekarang ini. Selain itu, juga akan terjamin keamanannya dari kandungan zat-zat kimia karena mengetahui proses perawatannya seperti apa. Di samping keamanan, jika menanam sendiri dan cabainya banyak dapat dijual, "Itung-itung untuk menambah pemasukan, daripada dikonsumsi sendiri tidak habis," tuturnya. Hal tersebut yang perlu dicontoh oleh para ibu rumah tangga.

Kampung sayur lain yang juga mengalami hal yang sama yaitu kampung sayur Badran. Meskipun harga cabai naik, karena memiliki pohon sendiri tentu sedikit membantu. Tingginya harga cabai ini menjadi salah satu keuntungan sendiri bagi para penanam cabai. Saat harga cabai naik, otomatis kas yang masuk ke kelompok juga akan tinggi. Yang kemudian nantinya uang dari hasil penjualan tersebut dibelanjakan kembali untuk beli bibit dan ditanam kembali.

Meskipun demikian, tetap ada kendala yang membuat para petani susah, yaitu musim hujan. Musim hujan membuat banyak tanaman sayur rusak. "Walaupun harga cabai tinggi, itu kan karena hujan

juga. Padahal musim hujan begini banyak tanaman cabai yang rusak, jadi ya sama saja susah, bukan hanya cabai tapi semua sayuran kebanyakan pada rusak" ujar Wahyuni, salah satu pengelola kampung sayur Badran.

Sebelumnya Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi menyebut, keberadaan kampung sayur di perkotaan ini diharapkan mampu menjadi bagian dan memiliki andil dalam upaya pengendalian inflasi. Selain pemenuhan kebutuhan pangan.

Menurut HP, jika masyarakat mampu melakukan pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri melalui hasil panen di Kampung Sayur, penyebab kenaikan harga sayur mayur di pasar tradisional bisa ditekan dan inflasi akan terkendali.

Menurut dia, seluruh jenis tanaman sayur yang kerap dikonsumsi sehari-hari seperti cabai, selada, tomat, sawi, kangkung, bayam, seledri hingga terung bisa dibudidayakan di kampung sayur. Dia juga menyarankan penggunaan pupuk organik agar produk sayur yang dihasilkan warga di kampung sayur memiliki kualitas yang baik. (**/crl/pr/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Bausasran	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005